

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, saat ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), berbagai persoalan muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan peserta didik yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan

dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>1</sup>

Selain persoalan diatas, persoalan lainnya yang terjadi pada peserta didik yaitu sulitnya menumbuhkan semangat pada anak untuk belajar Al-Qur'an di Majelis Ta'lim. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu kurangnya upaya orangtua dalam mendidik anak agar mau belajar Al-Qur'an. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu berkembang pesatnya dunia maya yang disalahgunakan oleh anak dan cara bergaul dengan teman yang kurang baik. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kembali semangat anak dalam belajar Al-Qur'an, anak-anak perlu diberikan bimbingan agar mereka semangat dalam belajar Al-Qur'an. Salah satu bimbingan yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), Cet: 4, h. 2-3.

## 1. Surat Al-Muzamil Ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

## 2. Surat Thaha Ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

## 3. Al Imran 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ  
الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا  
تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ  
وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا  
يَذَكِّرُ إِلَّا الْأُولَاءُ ﴿٧﴾

“Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada

*kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.*

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sebagian dikutip oleh Prayitno dan Amti, Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>2</sup>

Metode bimbingan dan konseling yaitu cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode. Dalam kaitan ini secara umum ada dua metode dalam pelayanan

---

<sup>2</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), Cet: 2, h. 309-310.

bimbingan dan konseling yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Metode bimbingan kelompok (*group guidance*) cara ini dilakukan untuk membantu klien dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individu, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah (1) diskusi kelompok, (2) kegiatan kelompok.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok dan layanan kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana anak memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara

bersama-sama. Setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah-masalah yang dapat didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah anak dalam belajar, penggunaan waktu luang, persahabatan, dan lain sebagainya.

Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara kegiatan kelompok dimana pada kegiatan kelompok ini memberikan kesempatan-kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Ustadz Muhammad Faseh selaku pimpinan Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik yang berada di Kampung Nyamuk Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara, saat ini anak-anak di Kampung Nyamuk kurang semangat dalam belajar Al-

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) Cet: 4, h. 289-292.

Qur'an. Mereka tidak antusias dalam belajar Al-Qur'an yang dilakukan setiap selesai sholat maghrib, mereka lebih memilih bermain bersama teman-temannya. Selain itu juga perkembangan dunia maya yang semakin canggih dan membuat anak-anak tertarik untuk menggunakannya.

Penulis juga melakukan wawancara kepada orangtua anak-anak yang mengaji di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik, yaitu SL yang merupakan orangtua dari FR Ia mengatakan bahwa anaknya sangat malas sekali untuk belajar mengaji di majlis, ia lebih memilih bermain *game* dan menonton acara televisi di rumah atau pergi ke luar untuk bermain bersama teman-temannya. Selain melakukan wawancara, saya juga mengamati kegiatan yang dilakukan anak-anak sesudah sholat maghrib. Sepulangnya dari mushola mereka duduk di teras rumah warga kemudian mengobrol sambil bercanda hingga belajar mengaji selesai. Selain itu juga, sebagian anak-anak bermain dengan sesama tanpa berfikir untuk mengaji terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Layanan Penerapan**

## **dan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik
2. Mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangsih pengembangan keilmuan

Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, guru, dan orang-orang yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ilmiah ini, maka peneliti berusaha mencari beberapa pustaka yang mengkaji hal serupa dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini. Beberapa penelitian atau berita yang menjadi kajian pustaka, yaitu :

1. Arif Ismunandar yang menulis skripsi tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta” dalam tulisannya menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMP Ma’arif Sultan Agung terlaksana dengan baik

melalui program bimbingan dan konseling yaitu program kerja tahunan, dan program kerja semester.<sup>4</sup> Program kerja tahunan sebagai kegiatan yang bersifat umum untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, memahami lingkungan, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengatasi permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa untuk dapat merencanakan masa depan. Sedangkan program kerja semester sebagai bentuk bimbingan yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Arif Ismunandar dengan penulis adalah program layanannya. Arif Ismunandar lebih membuat program untuk melakukan bimbingan dan konseling, yaitu program kerja tahunan dan program kerja semester. Sedangkan penulis menggunakan program bimbingan kelompok yang terbagi kedalam dua siklus.

---

<sup>4</sup> Arif Ismunandar, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta" (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

2. Inka Crisnawati yang menulis skripsi tentang “Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta”. Dalam tulisannya ini membahas peran dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak dan membahas tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta hasil motivasi guru kepada siswa.<sup>5</sup> Peran guru dalam meningkatkan motivasi tahfidz al-qur’an pada siswa kelas V SDIT Luqman Al-Hakim internasional adalah lima yaitu sebagai penyusun dan pengatur, sebagai motivator, sebagai pengarah, sebagai inisiator dan peran guru sebagai pendamping. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz Al-qur’an pada anak yaitu memberikan tugas kepada siswa, memberikan motivasi, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pujian terhadap

---

<sup>5</sup> Inka Crisnawati, “Peran dan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-qur’an Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta” (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

keberhasilan siswa. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Inka Crisnawati dengan penulis adalah objek yang ditelitinya. Objek yang diteliti oleh Inka Crisnawati adalah siswa-siswi Kelas V di SDIT Luqman Al-Hakim Intenasional Bangun Tapan Bantul Yogyakarta. Sedangkan objek yang diteliti penulis adalah santri-santri yang belajar Al-qur'an di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik Kampung Nyamuk.

3. Lailatul Adawiyah yang menulis skripsi dengan judul “Bimbingan Sosial Pribadi Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Remaja Melalui Seni Tari di Kampung Sumur Gading”. Dalam tulisannya ini Lailatul Adawiyah membahas tentang penyesuaian diri pada remaja yang ada di Kampung Sumur Gading melalui seni tari. Dapat disimpulkan bahwa remaja di Kampung Sumur Gading memiliki tingkat ketidakpercayaan pada dirinya sendiri sangat tinggi. Mereka merasa tidak yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan menerapkan bimbingan social pribadi untuk

mengembangkan penyesuain dirinya melalui seni tari, akhirnya remaja di Kampung Sumur Gading mulai merasa percaya diri karena mereka sadar akan kemampuan yang ada pada dirinya. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Lailatul Adawiyah dengan penulis adalah dari segi layanannya. Dia menggunakan bimbingan sosial pribadi untuk mengembangkan penyesuain diri remaja, sedangkan penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.<sup>6</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Bimbingan dan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan merupakan *helping* yang identik dengan *aiding assisting*, atau *availing*. Yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi

---

<sup>6</sup> Lailatul Adawiyah, "Bimbingan Sosial Pribadi Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Remaja Melalui Seni Tari Di Kampung Sumur Gading" (Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2017).

masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Atau bimbingan juga merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan, bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang di milikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.

4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>7</sup>

Fungsi Bimbingan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh individu.
3. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
4. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, dan guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf dan Juntikan Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), Cet: 9 h. 13.

belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

5. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan sekolah, atau norma agama.<sup>8</sup>

Sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan kegiatan yang bersifat *preventif* (pencegahan) dan informatif. Pencegahan artinya bimbingan yang dilakukan sebelum suatu kejadian atau peristiwa dialami oleh klien. Informatif artinya memberikan informasi kepada peserta bimbingan kelompok tentang berbagai hal. Bimbingan memberikan manfaat kepada sekelompok orang, karena bersifat efektif dan efisien, yaitu dalam satu waktu dan satu tempat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok orang.<sup>9</sup>

Dalam definisi lain bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf dan Juntikan Nurihsan, *Landasan,...*, h. 16-17.

<sup>9</sup> Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, h. 61.

timbulnya masalah pada anak. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.<sup>10</sup>

Tujuan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
2. Dengan memahami diri sendiri, anak diharapkan mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
3. Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antarpribadi.
4. Menumbuhkembangkan kecakapan, mengarahkan diri, dan memecahkan masalah.
5. Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan

---

<sup>10</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 175.

bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain.

Selain memiliki tujuan, bimbingan kelompok juga memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan
2. Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan, terutama kegiatan yang bersifat instruksional
3. Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu.<sup>11</sup>

## **2. Motivasi Belajar Al-Qur'an**

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud (2010:100) pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam

---

<sup>11</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2016) , h. 177-178..

pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.<sup>12</sup>

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Oleh karena itu, motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang, atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan<sup>13</sup>

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin (2006: 158-158) meliputi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa motivasi maka tidak akan muncul suatu perubahan seperti belajar.

---

<sup>12</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), Cet: 2, h. 2.

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), Cet: 4, h. 268.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>14</sup>

## **2. Anak**

Secara umum anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan peners cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.

Usia antara 7-10 tahun adalah fase ketika seorang anak lebih membutuhkan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran mereka daripada sekedar pukulan atau makian. Salah satu metode yang harus diterapkan pada anak yaitu dengan mengikutkan anak pada halaqah Al-Qur'an yang

---

<sup>14</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), Cet: 2, h. 5.

khusus mempelajari Al-Qur'an. Tentunya setelah melalui berbagai pertimbangan tempat tersebut hendaknya dekat dengan rumah, bersih, sejuk, nyaman untuk dilihat, sehingga anak akan merasa betah dan nyaman. Tidak kalah pentingnya kita juga harus memperhatikan para pengajarnya, supaya kita bisa memastikan bahwa metode yang digunakan adalah metode yang baik, atau minimal tidak membahayakan dari sudut pandang pendidikan.

Selain itu hendaknya seorang anak mendapatkan sanjungan dan pujian ketika mereka berperilaku baik atau memperlakukan al-qur'an sebagai mana mestinya. Namun kita tidak boleh lupa bahwa mereka tetaplah anak kecil yang masih dimungkinkan melakukan kesalahan, seandainya dia telah dihitung kesalahannya niscaya akan dicatatlah dosaduanya pada usia ini. Namun hal tersebut tidaklah terjadi hingga mereka mencapai usia baligh atau dewasa.<sup>15</sup>

Menurut Hurlock 1980 manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berututan terus

---

<sup>15</sup> Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Samudera Sahabat Melayani Ilmu, 2009), Cet: 1, h. 85-86.

menerus dan dalam tempo waktu yang berkembang tertentu.

Tugas-tugas perkembangan masa anak-anak usia 6-11 tahun:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tata serta tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

## 9. Mencapai kebebasan pribadi.<sup>16</sup>

Berikut ini fase anak usia sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

### 1. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12) tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung.

### 2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam masa ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Anak sudah menguasai sekitar 2.500 sampai 50.000 kata (Abin Syamsuddin M, 1991 ; Nana Syaodih S, 1990). Anak gemar membaca, berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan isi hati, memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya,

---

<sup>16</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Cet: 1, h. 30-31

berpikir, dan mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

### 3. Perkembangan Emosi

Anak sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima masyarakat. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Pengontrolan emosi anak diperoleh melalui peniruan terhadap orangtua dalam mengendalikan emosinya. Apabila anak dikembangkan dalam kondisi lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil maka perkembangan emosi anak stabil. Apabila anak berada dalam keadaan keluarga yang tidak stabil, seperti melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, maka anak akan cenderung tidak stabil.

### 4. Perkembangan Sosial

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerjasama) atau *sosiosentris* ( mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat

menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar.

#### 5. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral mengenal benar salah atau baik buruk pertama kali dari lingkungan keluarga. Anak sudah dapat mengikuti tuntutan dari orangtua atau lingkungan sekitarnya.

#### 6. Perkembangan Keagamaan

Anak bersifat reseptif disertai dengan pengertian. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keangungan-Nya.

#### 7. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) Cet: 16, h. 178-182.

## **G. Hipotesis**

Penggunaan metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik.

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan bimbingan konseling islami adalah suatu tindakan layanan bimbingan dan konseling yang diniatkan kepada tuhan, yang diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ridwan, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet :1, h. 31.

Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Kemnis dan MC Taggart siklus dalam penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>19</sup>

#### 1. Perencanaan

Penulis melakukan pertemuan dengan orangtua dan ustadz untuk mendiskusikan tentang tidak semangatnya anak dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga penulis dapat memberikan solusi dari permasalahan anak tersebut.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan selama lima

---

<sup>19</sup> Dede ahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 12.

kali peremuan. Sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan hanya tiga kali pertemuan saja. Dalam tahan ini penulis melakukan bimbingan kelompok dengan belajar Al-Qur'an. kegiatan

### 3. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan selam proses belajar Al-Qur'an. Penulis mengamati setiap perkembangan anak dari awal pertemuan.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan penulis setelah mengkaji hasil dari apa yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I dan siklus II.

Istilah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller (1986:9) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>20</sup>

Berikut ini merupakan sifat-sifat penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Kejelasan unsur : subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan.
2. Langkah penelitian : Baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai.

---

<sup>20</sup> Tohirin , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet: 2, h. 2-3.

3. Tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel.
4. Hipotesis : Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung, dan hasil penelitiannya terbuka.
5. Desain: Desain penelitiannya fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
6. Pengumpulan data: Kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti.
7. Analisis data : Dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>21</sup>

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

a. Waktu Penelitian dilakukan selama 8 kali pertemuan, yaitu pada bulan September – Oktober 2019.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik Kampung Nyamuk Desa Margagiri

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet: 15, h. 28.

Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Provinsi Banten.

### **3. Subjek Penelitian**

Adapun penelitian ini yang menjadi subjek yaitu anak-anak usia 10, 11 dan 12 tahun sebanyak 6 orang dari 50 orang yang mengaji di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik Kp.Nyamuk Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara.

### **4. Sumber Data**

Sumber data ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, tabel, foto-foto, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakt,* ( Jakarta : Rineka Cipta ,2013) cet 15 p 21-22.

Sumber data ini pada penelitian melalui tindakan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh penulis dan bekerjasama dengan ustadz di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data instrument yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan data-data yang ditulis secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi sebagai langkah awal dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil ketika melakukan penelitian. Serta pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek yang akan di teliti.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang

disengaja, terencana, sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang antara orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai. Proses wawancara dilakukan untuk menunjang data-data yang diperlukan untuk mengolah data. Ada 12 orang yang diwawancarai yaitu 10 responden, 1 orangtua dan 1 orang ustadz pimpinan majlis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa catatan-catatan yang tersimpan, catatan ketika sedang melakukan penelitian, catatan ketika melakukan observasi, buku-buku atau arsip yang berkenaan dengan penelitian yang diteliti.

### 4. Teknik analisis data

Dalam teknik ini penulis mengumpulkan catatan baik berupa observasi, wawancara ataupun

dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian menyimpulkannya serta menganalisis persoalan yang telah ditetapkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan persoalan lalu menganalisisnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini berisi 5 BAB, terdiri dari:

BAB 1 Pendahuluan. BAB ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Penjelasan. BAB ini menjelaskan tentang objek yang akan diteliti, dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang gambaran umum Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik, yaitu : sejarah dan profil berdirinya Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik, jumlah anak-anak yang belajar mengaji di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik, dan proses belajar mengaji anak-anak di Majelis tersebut.

BAB 3, yaitu kondisi belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik Kampung Nyamuk, meliputi profil responden dan kondisi belajar Al-Qur'an pada anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik.

BAB 4 Menjelaskan penerapan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Majelis Ta'lim Al-Fiyah Ibnu Malik, meliputi: penerapan metode bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.

BAB 5 berisi kesimpulan dan Saran.